

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai dampak perceraian orang tua terhadap pembentukan identitas sosial baru pada siswa SMA di Jakarta Selatan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

Dinamika pembentukan identitas sosial baru pada remaja pasca perceraian orang tua berlangsung melalui proses penyesuaian diri terhadap perubahan struktur keluarga. Perceraian menyebabkan perubahan dalam fungsi keluarga sebagai agen sosialisasi utama, terutama dalam aspek komunikasi, perhatian, dan pengawasan orang tua terhadap anak. Kondisi tersebut membuat sebagian remaja harus beradaptasi dengan situasi keluarga yang berbeda dari sebelumnya. Dalam proses tersebut, remaja tidak hanya mengalami perubahan emosional, tetapi juga mengalami perubahan dalam cara mereka memandang diri dan berinteraksi dengan lingkungan sosial.

Dalam kehidupan sehari-hari, remaja mulai membangun identitas sosial baru melalui interaksi dengan lingkungan sosial di luar keluarga, seperti teman sebaya dan lingkungan sekolah. Teman sebaya sering menjadi sumber dukungan emosional sekaligus referensi dalam menentukan perilaku sosial yang dianggap dapat diterima oleh kelompok pertemanan. Melalui interaksi tersebut, remaja secara aktif menafsirkan pengalaman yang mereka alami, menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya, serta membentuk pola perilaku sosial yang baru.

Dan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembentukan identitas sosial baru pada remaja pasca perceraian orang tua. Faktor pertama adalah perubahan pola komunikasi dalam keluarga, yang sering kali menjadi lebih terbatas setelah perceraian terjadi. Kondisi ini dapat mempengaruhi kedekatan emosional antara remaja dan orang tua. Faktor kedua adalah berkurangnya kontrol sosial dari orang tua yang membuat remaja lebih banyak mencari arahan dari lingkungan lain di luar keluarga.

Selain itu, faktor lingkungan pertemanan juga memiliki pengaruh yang cukup besar dalam pembentukan identitas sosial remaja. Kelompok teman sebaya sering menjadi ruang sosial tempat remaja mengekspresikan diri, memperoleh dukungan,

serta membangun nilai dan norma sosial baru. Faktor lain yang turut mempengaruhi adalah lingkungan sekolah, yang melalui interaksi dengan guru, aturan sekolah, dan kegiatan sosial dapat membantu remaja memahami kembali nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat.

Selain faktor-faktor tersebut, stigma sosial terhadap remaja dari keluarga yang mengalami perceraian juga dapat mempengaruhi proses pembentukan identitas sosial mereka. Stigma tersebut dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman atau berbeda dari teman-temannya. Namun dalam beberapa kasus, remaja mampu mengatasi stigma tersebut dengan membangun identitas diri yang lebih mandiri melalui interaksi sosial yang positif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembentukan identitas sosial baru pada remaja pasca perceraian orang tua merupakan proses sosial yang dinamis. Proses ini dipengaruhi oleh perubahan kondisi keluarga, interaksi dengan lingkungan sosial, serta kemampuan remaja dalam menafsirkan pengalaman hidup yang mereka alami.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak perceraian orang tua terhadap pembentukan identitas sosial baru pada siswa SMA di Jakarta Selatan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Bagi orang tua yang mengalami perceraian, diharapkan tetap memberikan perhatian, dukungan emosional, serta menjaga komunikasi yang baik dengan anak. Perceraian orang tua sering kali membawa perubahan dalam dinamika keluarga yang dapat mempengaruhi kondisi sosial dan emosional remaja. Oleh karena itu, peran orang tua tetap sangat penting dalam memberikan rasa aman, bimbingan, serta dukungan moral kepada anak agar mereka tetap mampu menjalani kehidupannya dengan baik. Hubungan yang tetap terjaga antara orang tua dan anak dapat membantu remaja dalam menghadapi perubahan situasi keluarga serta mencegah munculnya perasaan terasing, kehilangan arah, atau penurunan rasa percaya diri dalam lingkungan sosialnya.

Selain itu, pihak sekolah juga diharapkan dapat memberikan perhatian yang lebih terhadap siswa yang berasal dari keluarga yang mengalami perceraian. Sekolah merupakan salah satu lingkungan sosial yang memiliki peran penting

dalam proses pembentukan identitas sosial remaja. Melalui dukungan dari guru, khususnya guru bimbingan dan konseling, siswa dapat memperoleh ruang untuk mengekspresikan perasaan, mendapatkan arahan, serta memperoleh dukungan sosial yang dibutuhkan. Program pendampingan, konseling, serta kegiatan positif di lingkungan sekolah dapat membantu siswa untuk tetap mengembangkan potensi dirinya serta membangun hubungan sosial yang sehat dengan teman sebaya maupun lingkungan sekitarnya.

Bagi para remaja yang mengalami perceraian orang tua, diharapkan dapat tetap membangun sikap positif terhadap diri sendiri dan lingkungan sosialnya. Kondisi perceraian orang tua memang dapat menimbulkan berbagai perubahan dalam kehidupan remaja, namun hal tersebut tidak seharusnya menjadi penghambat dalam proses pengembangan diri. Dengan membangun hubungan sosial yang baik, menjaga komunikasi dengan orang tua, serta memanfaatkan dukungan dari lingkungan sekolah maupun teman sebaya, remaja tetap dapat membentuk identitas sosial yang positif dan mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi dalam kehidupan mereka.

Selain itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang lebih mendalam terkait dengan dampak perceraian orang tua terhadap kehidupan remaja. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam lingkup informan dan fokus kajian yang lebih menekankan pada pembentukan identitas sosial remaja. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian dengan menambahkan aspek lain seperti kondisi psikologis remaja, hubungan keluarga setelah perceraian, maupun pengaruh lingkungan sosial yang lebih luas. Dengan adanya penelitian lanjutan, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika kehidupan remaja yang mengalami perceraian orang tua serta berbagai faktor yang mempengaruhi proses pembentukan identitas sosial mereka.